

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian . Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, web, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu atau variabel atau data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak (Kadir, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.3.2 Sample

Sample adalah himpunan bagian atau sebagai dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Karakterik populasi harus terwakili dalam sampel. Artinya ciri

atau keadaan populasi tergambar dalam sampel. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Kadir, 2015). Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2 Perusahaan manufaktur yang tidak delisting, IPO dan reslisting selama periode 2017-2019.
- 3 Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2017-2019.
- 4 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia atau rupiah.
- 5 Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2017-2019.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan Variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Triple Bottom Line*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel *Dependent* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*, artinya variabel *dependent* berubah karena disebabkan oleh perubahan

pada variabel independen (Masturoh & T, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Triple Bottom Line*.

3.4.1.1 Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Triple Bottom Line yaitu konsep yang dikembangkan oleh John Elkington pada pertengahan 1997 yang mengupas pentingnya profit, planet dan people. Bisnis yang sukses dapat diketahui dari bagian bawah laporan keuangan yang mencantumkan memperoleh keuntungan (profit), memenuhi tanggung jawab lingkungan (planet) dan memenuhi tanggung jawab sosial (people).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Triple Bottom Line* diukur menggunakan metode *content analysis* dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRIS)-G4* yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara keseluruhan terdapat 91 item pengungkapan *Triple Bottom Line* berdasarkan GRI-G4.

Perhitungan indeks luas pengungkapan *Triple Bottom Line* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TBLD = \frac{\text{Jumlah item diungkap}}{91} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Leverage

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Irawati (2006) Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Adapun perumusannya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3.4.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia Adapun pengukuran rasio lancar dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

3.4.2.5 *Environmental performance*

Environmental performance diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. *Environmental Performance* yang diproksi dengan rating kinerja PROPER dalam lima kode warna rating dari mulai yang terbaik sampai industry dengan kinerja lingkungan terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan 1 hingga 5. Selanjutnya untuk menjaga konsistensi data, maka rentang skor yang digunakan adalah 1-5 yaitu :

- a. Emas = 5
- b. Hijau = 4
- c. Biru = 3
- d. Merah = 2
- e. Hitam = 1

3.4.2.6 Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Pada prinsipnya, komisaris bertanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Ukuran Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

3.4.2.7 Komite audit

Dalam rangka mewujudkan pengawasan yang efektif dalam pelaksanaan tugasnya , komisaris dibantu oleh komite audit yang bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan. Ukuran komite audit dihitung

dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan terdapat dalam komite-komite dibawah dewan komisaris.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberi gambaran tentang variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pengujian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan *environmental performance* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* yang diolah menggunakan SPSS 20.

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh (Putra, 2018). Pengujian ini menggunakan alat SPSS Versi 20.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak.

Analisis uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

- a) Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat yang terdapat pada kolmogrov-Smirnov lebih kecil($<$) dari Alpa ($\alpha=0,005$),maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal.
- b) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada Kolmogrov-Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpha ($\alpha=0,005$),makan data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen.syaratnya sebagai berikut (Putra, 2018):

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity statistics sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10),maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara antara variabel independen (Tidak terjadi gejala multikolinieritas).
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity statistic lebih besar dari pada 10 (VIF hitung > 10),maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen(Terjadi gejala multikolinieritas).

3.5.2.3 Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain.Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, dan gejalanya dapat diuji dengan melihat ada tidak nya pola tertentu yang tergambar pada grafik *scatterplot*. Deteksi ada tidak nya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidak nya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimanasumbu Y adalah Y yang telah diperdiksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis nya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ada tidak nya auto korelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4. $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan .

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$TBLD = \alpha + \beta_{1}SIZE + \beta_{2}ROA + \beta_{3}DER + \beta_{4}CR + \beta_{5}EV + \beta_{6}DK + \beta_{7}KA + \epsilon$$

Keterangan :

- TBLD = Pengungkapan *Triple Bottom Line*
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi
 SIZE = Ukuran perusahaan (*Ln* total aset)

ROA	= Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
DER	= Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
CR	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
DK	= Dewan komisaris <i>Board of Commissioners</i>)
KA	= Komite audit
E	= Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinan (R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naiknya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen .

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F statistik juga digunakan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat Bentuk pengujiannya :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. $H_a : b_1 , b_2 , \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji – T disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengajuannya adalah :

$H_0: b_1=0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $> 0,05$ H_1 diterima.